

## **Pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

**Sukarno Himawan Wibisono\*; As'adi; Ahmad Mukoffi; Yunita Narsi**

Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jawa Timur

*\*E-mail korespodensi: himawanunitri@gmail.com*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the influence of the internal control system, compliance with rules and the suitability of compensation on the tendency of accounting fraud in SOEs listed on the IDX partially. The research was conducted based on quantitative methods. The determination of this research sample uses the purposive sampling method so that a research sample of 6 SOEs listed on the IDX was obtained. This research data uses the financial statements of state-owned companies for the 2020-2024 period. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the study prove that the internal control system has a significant effect on the tendency of accounting fraud with  $t$  count = 4,574, compliance with rules has a significant effect on the tendency of accounting fraud with  $t$  count = 4,200 and the suitability of compensation has a significant effect on the tendency of accounting fraud with  $t$  count = 4,163. These results prove that the existence of an internal control system, compliance with rules and the suitability of compensation are able to reduce the tendency of accounting fraud in SOE companies.*

---

**Keywords:** *internal control system, compliance with rules, compensation conformity, accounting fraud trend*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI secara parsial. Penelitian yang dilakukan berdasarkan metode kuantitatif. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan BUMN periode 2020-2024. Metode analisa data yang di gunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan  $t$  hitung = 4,574, ketaatan aturan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan  $t$  hitung = 4,200 dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan  $t$  hitung = 4,163. Hasil ini membuktikan bahwa adanya sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN.

---

**Kata kunci:** sistem pengendalian internal, ketaatan aturan, kesesuaian kompensasi, kecenderungan kecurangan akuntansi

## PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menjadi sorotan dan topik hangat bagi perusahaan. Pada umumnya, kecenderungan kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Kecenderungan kecurangan akuntansi seringkali terjadi dalam konteks tekanan finansial yang tinggi, terutama pada perusahaan yang menghadapi kesulitan ekonomi dan menekankan pentingnya kontrol internal yang kuat dan pengawasan eksternal untuk mencegah manipulasi laporan keuangan. Mendapat banyak perhatian publik kecurangan akuntansi dianggap sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan (Raihana et al., 2024); (Madani et al., 2022).

Fraud merupakan suatu gagasan pelanggaran yang memiliki sudut pandang luas. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menyebutkan fraud sebagai demonstrasi melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja dengan alasan tertentu oleh individu dari dalam atau luar asosiasi untuk mendapatkan perolehan individu yang merugikan perkumpulan lain, baik secara langsung maupun tidak (Murdock, 2018). Jika bagian keuangan melakukan manipulasi laporan keuangan maka akan berakibat buruk pada perusahaan nantinya, agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Terdapat fenomena yang baru terjadi pada kecurangan akuntansi survey Transparency International mencatat Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (IPK) atau Corruption Perceptions Indeks (CPI) pada tahun 2019 naik di banding 2018. Skor IPK untuk Indonesia pada 2019 adalah 40, sedangkan tahun sebelumnya pada angka 38. Dengan skor 40, Indonesia berada di urutan ke-85 dari 180 negara di dunia dalam indeks persepsi korupsi. IPK dan CPI ini dihitung oleh Transparency International dengan skala 0-100, yaitu 0 artinya paling korupsi, sedangkan 100 berarti paling bersih (Antikorupsi, 2024).

Salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan akuntansi adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi (Setyo Budiarto et al., 2023); (Madani et al., 2022). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Sistem pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilai risiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Clarke, 2020); (Kawatu et al., 2020). Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan suatu instansi baik pemerintah maupun swasta masih banyak terjadi kecurangan akuntansi karena pengendalian internal yang masih sangat lemah. Sehingga sangat mudah bagi oknum-oknum yang ingin mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dengan melakukan kecurangan akuntansi.

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat berperan signifikan dalam mengurangi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan BUMN

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Soediono, 1989). Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar, aset perusahaan terlindungi, dan bahwa risiko kecurangan dapat diminimalisir(Sudarmanto et al., 2021);(Ulum et al., 2022). Dalam konteks BUMN, penerapan SPI yang ketat dapat memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap laporan keuangan, serta meminimalkan peluang bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan manipulasi data akuntansi. Sistem pengendalian internal yang baik melibatkan pemisahan tugas yang jelas, audit internal yang rutin, serta kebijakan pelaporan yang transparan. Selain itu, SPI juga mengharuskan adanya otorisasi yang sah dalam setiap transaksi, yang mana membuat tindakan kecurangan menjadi lebih sulit untuk disembunyikan. Ketika SPI berfungsi dengan baik, maka potensi kecurangan seperti penggelapan atau manipulasi laporan keuangan dapat ditekan secara signifikan. Sebaliknya, jika SPI lemah atau tidak diterapkan dengan baik, maka akan tercipta celah yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengendalian internal di BUMN sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Selain itu, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kegagalan dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan ketidaktaatannya manajemen terhadap aturan akuntansi. Kurangnya pemahaman manajemen terhadap aturan akuntansi menjadi celah bagi karyawan untuk melakukan tindak kecenderungan kecurangan akuntansi seperti manipulasi angka dalam informasi akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Organisasi yang memiliki kebijakan yang kuat dalam hal kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur akuntansi cenderung lebih rendah tingkat kecurangannya(Laoli, 2022). Hal ini disebabkan oleh penerapan pengendalian internal yang baik dan mekanisme pemantauan yang lebih ketat. Ditaatinya aturan akuntansi oleh manajemen dapat menutup kesempatan terjadinya tindak kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya kredibilitasnya. Pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang ketat untuk mencegah kecurangan(Rahmarta et al., 2024). Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Ketaatan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku di perusahaan BUMN memiliki pengaruh yang besar terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Setiap BUMN yang terdaftar di BEI diharapkan untuk mematuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga pengawas lainnya. Ketaatan ini mencakup berbagai aspek, seperti pengungkapan informasi yang transparan, pelaporan keuangan yang akurat, dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance (GCG)*(Dewi, 2020). Jika perusahaan BUMN mematuhi aturan yang ada, maka kecurangan akuntansi menjadi lebih sulit terjadi karena adanya pengawasan yang ketat dari berbagai pihak. Regulasi yang jelas juga dapat mengatur bagaimana prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan, sehingga potensi manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap aturan dan regulasi dapat menciptakan celah yang memungkinkan terjadinya kecurangan, seperti manipulasi angka pendapatan atau biaya yang dilaporkan. BUMN yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku cenderung memiliki pengawasan yang lemah, yang membuat kecurangan akuntansi menjadi lebih mungkin terjadi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan BUMN untuk memiliki budaya yang taat terhadap aturan dan regulasi guna mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Kompensasi juga merupakan akar persoalan yang penting dalam penanggulangan perilaku kecenderungan kecurangan akuntansi(Wahyuni et al., 2020). Tidak sesuai kompensasi yang diterima oleh karyawan dan adanya keinginan untuk memperoleh peningkatan bonus membuat karyawan sering kali melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya kesesuaian kompensasi yang diberikan dapat meningkatkan motivasi, kepuasan dan stabilitas kerja dari karyawan sehingga karyawan diharapkan tidak melakukan tindak kecurangan demi memaksimalkan keuntungan pribadi. Kompensasi yang berfokus pada hasil jangka pendek dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi serta menyarankan agar perusahaan merancang sistem kompensasi yang menyeimbangkan antara kinerja jangka pendek dan jangka panjang serta memastikan bahwa aspek etika dipertimbangkan dalam pengaturan bonus dan insentif(F. M. Putri et al., 2019). Tekanan yang timbul dari sistem kompensasi berbasis kinerja dapat meningkatkan potensi manipulasi laporan keuangan, sehingga penggunaan struktur kompensasi yang mengintegrasikan penghargaan untuk kepatuhan terhadap peraturan dan pengelolaan resiko yang hati-hati(Syofiah Harahap, 2024).

Kesesuaian kompensasi terhadap kinerja pegawai di perusahaan BUMN juga berperan penting dalam mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi yang tidak sesuai atau tidak adil dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pegawai, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi integritas mereka dalam bekerja. Jika seorang pegawai merasa bahwa mereka tidak mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontribusinya, ada kemungkinan mereka akan terpicu untuk melakukan kecurangan guna memperbaiki kondisi finansial pribadi mereka(Maghfira, I. dan Efendi, 2022);. Selain itu, ketidaksesuaian antara kompensasi dan pencapaian kinerja dapat menciptakan tekanan bagi manajer atau pegawai untuk mencapai target yang tidak realistis, yang dapat memicu praktik-praktik manipulatif dalam laporan keuangan. Sebaliknya, kompensasi yang sesuai dengan kinerja dan adil dapat meningkatkan motivasi pegawai untuk bekerja dengan integritas dan menghindari tindakan kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI perlu merancang sistem kompensasi yang mencerminkan kinerja secara adil, agar tidak menciptakan insentif bagi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi yang baik dapat mempengaruhi secara positif perilaku keuangan pegawai dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan standar etika yang tinggi dalam pekerjaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Sistem pengendalian internal**

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan(Nainggol, 2018);(Suyanto et al., 2016). Dengan adanya atau penerapan sistem pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional saja yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih dikelola dengan baik(Amalia Syafitri et al., 2023).

### **Ketaatan Aturan**

Dalam suatu instansi, tentu saja terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan akuntansi suatu instansi

yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya (Prihandoko et al., 2020). Ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi memiliki tujuan : 1) sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang undangan, 2) sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan keuangannya (Swatan, Kusumawardani, 2022); (Khosakiyah et al., 2020).

### **Kesesuaian Kompensasi**

Kompensasi adalah segala sesuatu yang di konstitusikan atau dianggap sebagai balas jasa/ ekuivalen (Arriyanto, Sardana, 2023). Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku curang untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (Yamaly et al., 2022); (N. W. A. Putri et al., 2022). Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Dengan kompensasi yang sesuai, diharapkan dapat meminimalisasikan tindakan kecurangan dan dapat memberikan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi tempat mereka bekerja (Kurniawan et al., 2023); (Adam, 2022).

### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan akuntansi adalah upaya atau tindakan yang dilakukan secara sengaja akibat adanya kesempatan atau dorongan tertentu dengan melakukan manipulasi akuntansi pada laporan keuangan, korupsi atau penyalahgunaan aset yang berdampak buruk bagi keberlanjutan entitas (Batkunde et al., 2022); (Suarniti et al., 2020). Kecurangan akuntansi dalam organisasi akan menimbulkan data laporan keuangan perusahaan menjadi tidak objektif sehingga terjadi kesalahan oleh pengguna informasi dalam menentukan keputusan. kecurangan laporan keuangan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa transparansi dan kualitas pelaporan keuangan memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan investor (Purwanto et al., 2025). Bentuk kecurangan laporan keuangan (Publik Indonesia, 2001) meliputi : 1) kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung lainnya, 2) kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan, 3) kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja, 4) kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat organisasi membayar barang/jasa yang tidak diterima, 5) kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga

### **METODE**

Metode kuantitatif dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018), yaitu : a) populasi umum yang digunakan sebagai sample frame penelitian ini adalah seluruh Perusahaan

BUMN, b) populasi khusus dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut: 1) seluruh Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024 pada sektor energi, sektor transportasi dan sektor Kesehatan, 2) tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2020-2024 baik secara fisik maupun website, 3) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengambil laporan keuangan di BEI. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel sistem pengendalian internal (X1), ketaatan aturan (X2), kesesuaian kompensasi (X3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji statistik deskriptif

Uji deskriptif dalam penelitian untuk mengetahui mean, minimum dan maximum dari masing-masing variabel penelitian, sebagaimana disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem pengendalian internal (X1)	30	0,00	1,00	0,8333	0,37905
Ketaatan aturan (X2)	30	0,00	1,00	0,8000	0,40684
Kesesuaian kompensasi (X3)	30	0,00	1,00	0,8333	0,37905
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	30	0,00	1,00	0,2667	0,44978

*Sumber: Data diolah, 2024*

Nilai mean sistem pengendalian internal (X1) sebesar 0,8333 artinya sistem pengendalian internal perusahaan BUMN dinyatakan tinggi, mean ketaatan aturan (X2) sebesar 0,8000 artinya perusahaan BUMN dinyatakan taat terhadap aturan undang-undang, mean kesesuaian kompensasi (X3) sebesar 0,8333 artinya kesesuaian kompensasi pada perusahaan BUMN dinyatakan tinggi dan mean kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,2667 artinya perusahaan BUMN memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi rendah.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat ditunjukkan dengan menggunakan hasil analisis data tentang pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

**Tabel 2.** Hasil uji regresi berganda

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	Nilai Sig.	Ketentuan Nilai Signifikan	Keterangan
Constant	0,725	0,000	0,05	Pengaruh positif
X1	0,709	0,000	0,05	Pengaruh positif
X2	0,525	0,000	0,05	Pengaruh positif
X3	0,512	0,000	0,05	Pengaruh positif

*R square* = 0,676

Sumber: Data diolah, 2024

Dari uji pengaruh langsung dapat ditunjukkan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,725 + 0,709 X1 + 0,525 X2 + 0,512 X3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat diartikan bahwa, untuk nilai variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar nilai konstanta yaitu 0,725, artinya kecenderungan kecurangan akuntansi bisa tinggi apabila tidak adanya sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi. Jika nilai variabel X1, X2 dan X3 sebesar 1,746, maka nilai pengaruh total sebesar 2,471. Hal ini berarti secara keseluruhan terdapat pengaruh yang kuat antara sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil analisis didapatkan nilai *r square* sebesar 0,676 artinya sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi memiliki kontribusi pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebesar 67,6% dan sisanya sebesar 0,324 atau 32,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti ukuran perusahaan dan opini audit.

**Hasil uji t**

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI secara parsial.

**Tabel 3.** Hasil uji t

Variabel	t hitung	t table	Sig t	Keterangan
(X1)	4,574	2,045	0,000	Signifikan
(X2)	4,200	2,045	0,000	Signifikan
(X3)	4,163	2,045	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel sistem pengendalian internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan t hitung = 4,574 (lebih besar dari t tabel = 2,045) dan nilai signifikan = 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis 1 dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik sistem pengendalian internal mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN.

Variabel ketaatan aturan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan t

hitung = 4,200 (lebih besar dari t tabel = 2,045) dan nilai signifikan = 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis 2 dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik dukungan ketaatan aturan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN.

Variabel kesesuaian kompensasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan t hitung = 4,163 (lebih besar dari t tabel = 2,045) dan nilai signifikan = 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis 3 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN

### **Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan**

Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, artinya semakin baik dukungan sistem pengendalian internal mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi resiko kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal berperan penting dalam pencegahan dan pendektasian tindakan kecurangan dalam laporan keuangan(Kundoyo et al., 2019).

Indikator sistem pengendalian internal terdiri dari pemisahan tugas, otoritas transaksi, pengawasan dan pelaporan yang dilakukan secara transparan. Sistem pengendalian internal dapat menjamin ketersediaan informasi akuntansi secara akurat, dan memastikan segala kinerja seluruh bagian operasional sesuai rencana dan ketentuan(Budiman et al., 2020). Sistem pengendalian internal dilakukan oleh ketaatan aturan. Sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal diharapkan membuat kualitas informasi yang dihasilkan semakin akurat.

### **Pengaruh ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan**

Ketaatan aturan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, artinya semakin baik dukungan ketaatan aturan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi(Astria et al., 2021). Ketaatan aturan merupakan sikap patuh dan tunduk terhadap peraturan atau hukum yang berlaku. Ketaatan aturan juga bisa diartikan sebagai kewajiban untuk mentaati peraturan pemerintah.

Indikator ketaatan aturan diukur berdasarkan pada kepatuhan terhadap kebijakan internal perusahaan serta peraturan eksternal seperti peraturan perundang-undangan yang berlaku(WIjayanti et al., 2022). Ketaatan aturan oleh perusahaan merupakan upaya untuk mengikuti peraturan, prosedur, dan standar yang berlaku, sehingga seluruh pegawai patuh dalam membuat laporan keuangan secara akurat untuk menurunkan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Tindakan perusahaan mematuhi aturan seperti membuat tata tertib perusahaan yang mencakup jam kerja, kode etik, dan kebijakan keamanan, melakukan audit kepatuhan secara rutin, melakukan pelatihan rutin tentang pentingnya keamanan data dan perilaku etis online, memberikan umpan

balik secara teratur kepada karyawan tentang kinerja mereka, menginterlibat karyawan dalam proses pengembangan kebijakan dan prosedur perusahaan.

### **Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan**

Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, artinya baik dukungan kesesuaian kompensasi mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi merupakan kecocokan antara imbalan yang diterima karyawan dengan pekerjaan yang dilakukan. Perusahaan yang memberikan kompensasi kepada karyawan akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan, karena dana disalurkan tepat sasaran kepada karyawan (Awatif et al., 2022).

Indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung lainnya. Kecurangan akuntansi dalam organisasi akan menimbulkan data laporan keuangan perusahaan menjadi tidak objektif sehingga terjadi kesalahan oleh pengguna informasi dalam menentukan keputusan (Swatan, Kusumawardani, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, artinya semakin baik dukungan sistem pengendalian internal mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, artinya semakin baik dukungan ketaatan aturan mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, artinya baik dukungan kesesuaian kompensasi mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Saran**

Perusahaan perlu mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi dengan meningkatkan sistem pengendalian internal. Perusahaan perlu taat terhadap aturan untuk mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi dan perlu memberikan kompensasi yang cukup kepada karyawan yang bertujuan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Peneliti selanjutnya, perlu mengetahui variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan seperti ukuran perusahaan dan opini audit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 29(1), 60–69. doi: 10.56070/cakrawala.v29i1.24
- Amalia Syafitri, & Elsa Meirina. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia II Persero. *Journal of Creative Student Research*,

- I*(3), 184–201. doi: 10.35829/econbank.v1i2.45.185
- Antikorupsi, P. E. (2024). *Mengenal Indeks Persepsi Korupsi dan Langkah Meningkatkan Skornya*. Retrieved from <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20240813-mengenal-indeks-persepsi-korupsi-dan-langkah-menaikkan-skornya>
- Arriyanto, Sardana, O. (2023). Ketepatan Pembayaran Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT Sedulur Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 619–631. doi: 10.31851/jmwe.v19i4.11025
- Astria, M., Aristi, M. D., & Zaki, H. (2021). Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan *ECOUNTBIS JOURNAL: Economics ...*, 1(1), 16–30.
- Awatif, A., & Mulyaning Tyas, A. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 265–279. doi: 10.24034/jiaku.v1i3.5433
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697. doi: 10.33395/owner.v6i3.917
- Budiman, N. V., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada Pt. Rajawali Nusindo Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 366. doi: 10.32400/gc.15.3.29674.2020
- Clarke. (2020). *Establishing an Effective Internal Control Environment*. Retrieved from <https://linfordco.com/blog/internal-control-environment/>
- Dewi, P. I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Di Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 3(2), 1–15. doi: 10.30863/al-tsarwah.v3i2.1150
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193. doi: 10.32400/gc.15.2.28173.2020
- Khosakiyah, E., Meiriasari, V., & Putri, A. U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 11–22. doi: 10.47747/jbme.v1i1.21
- Kundoyo, & Amanah, L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1–17.
- Kurniawan, M. S., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada PT BNI Kota Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 251–263. doi: 10.24127/exclusive.v2i2.4402
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 1–26.
- Madani, L., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Faktor-faktor Yang Dapat Mencegah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*

- (*JPAK*), 10(3), 232–241. doi: 10.26740/jpak.v10n3.p232-241
- Maghfira, I. dan Efendi, A. (2022). Efek mediasi kepuasan kerja pada pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan jufrizen. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 2(e-ISSN 2502-4175), 15.
- Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. doi: 10.1201/9781315178141-3
- Nainggolan, A. (2018). Kajian Konseptual tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 144–152.
- Prihandoko, W., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah) Warih. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 1(3), 434–449.
- Publik Indonesia, I. A. (2001). SA Seksi 316 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 312(70).
- Purwanto, D., Lastanti, H. S., & Trisakti, U. (2025). *Pengaruh kecurangan laporan keuangan, kinerja keuangan dan. 0832*, 21–40.
- Putri, F. M., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 978–994. doi: 10.24036/jea.v1i3.122
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3314. doi: 10.24843/eja.2022.v32.i01.p01
- Rahmarta, V., Pontoh, G. T., & Said, D. (2024). Kekuatan Organisasional Dan Sistem Dalam Pencegahan Fraud: Suatu Tinjauan System Literature Review. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 8(1), 28–43. Retrieved from <https://doi.org/>
- Raihana, A., Naomy, D., Hutagalung, A., & Sanjaya, S. R. (2024). *Peran Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. 2(3), 505–514.
- Setyo Budiarto, D., Husnia Fachrunnisa, Z., Pramudiati, N., Zulia Putri, A., & Arif Nur Hidayat, M. (2023). Pentingnya Integritas Untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 2(2), 01–09. doi: 10.31316/ubmj.v2i2.4622
- Soediono, B. (1989). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 160.
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 319. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i02.p04
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. doi: 10.29040/jiei.v7i1.1593
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In Alfabet.
- Suyanto, S., Endang, A., & Sari, A. R. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Kelayakan Pemberian Kredit pada PT. BFI Finance Cabang Malang 1. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–8. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/190195-ID-analisis-sistem-pengendalian-internal-da.pdf>
- Swatan, Kusumawardani, V. (2022). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan

- Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Palangka Raya). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 22–36. doi: 10.33084/pedagogik.v17i2.4083
- Syofiah Harahap. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Fraud pada PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Karya. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 179–200. doi: 10.59246/muqaddimah.v2i4.1035
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340. doi: 10.37641/jiakes.v10i2.1328
- Wahyuni, M. S., & Helmarini, H. (2020). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(2), 1–25. doi: 10.36085/jam-ekis.v3i2.800
- Wijayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. doi: 10.55963/jraa.v9i3.485
- Yamaly, F., Adelia, D., Palembang, U. M., Akuntansi, T. K., Suitability, C., Culture, O., & Fraud, A. A. (2022). *Pengaruh pengendalian internal , kesesuaian kompensasi , dan budaya organisasi*. 7, 95–108.